

**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF PADA
MAHASISWA SUKU BATAK TOBA DAN SUKU
JAWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Oleh :

CHINTYA MAOLASTRYA SIRAIT

12.860.0146



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2016

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF PADA
MAHASISWA SUKU BATAK TOBA DAN
SUKU JAWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : CHINTYA MAOLASTRYA SIRAIT

NO. STAMBUK : 12.860.0146

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. H. ABDUL MUNIR, M.Pd) **(FARIDA HANUM, S.Psi, M.Psi)**

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

(Prof. Dr. H. ABDUL MUNIR, M.Pd)

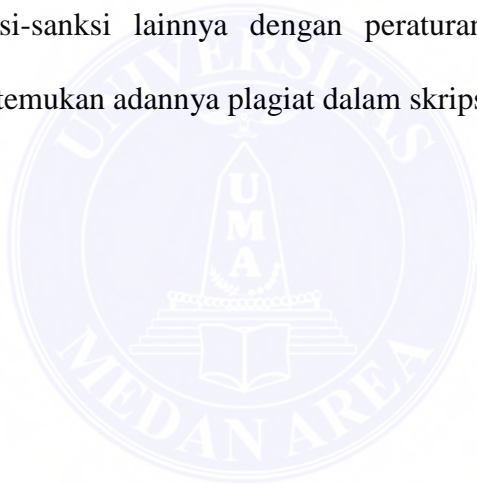
Tanggal Lulus :

21 Oktober 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Oktober 2016

Chintya Maolastrya Sirait

12.860.0146

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

21 Oktober 2016



**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA
DEKAN**

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi**
- 2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**
- 3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd**
- 4. Farida Hanum S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

MOTTO

Jadilah terang jangan ditempat yang terang

Jadilah garam jangan ditengah lautan

Jadilah harapan jangan hanya berharap

Jadilah jawaban jangan hanya ucapan

Jadilah jawaban jangan tambahkan beban

(Glenn Fredly)

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

(Mat. 6:33-34)

PERSEMBAHAN

Semua ini kupersembahkan hanya untuk orang-orang
yang sangat kusayangi terlebih kepada kedua orang tuaku

(AKBP L Sirait dan P Sitorus),

adik-adikku (Michael Sirait dan Meiling Sirait)

serta abang (Brigadir D Sirait) dan kakakku (Elda Sirait) dan juga

bubu dan buster yang begitu ku sayangi.

Terima kasih selalu ada untukku baik suka maupun duka,

yang selalu memberi semangat sampai akhirnya dapat menyelesaikan

tugas akhir ini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Suku Batak Toba dan Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih benar-benar jauh dari kesempurnaan disamping itu, masih banyak kekurangan serta kejanggalan disana-sini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini nantinya.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena kasih-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkahku hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti kepada peneliti sehingga dapat tetap berdiri dan melangkah sejauh ini melewati segala rintangan yang datang.

3. Adik-adikku tercinta, abang dan kakak serta abang ipar dan tak lupa dengan keponakanku yang selalu menjadi penyemangatku ketika melihat mereka tersenyum dan yang selalu berusaha menjadi yang terbaik di dunia.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M.A, selaku Rektor UMA.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus sebagai pembimbing I, terima kasih yang tak terhingga telah bersedia begitu banyak memberi arahan dan bimbingannya untuk membuat penelitlebih baik lagi.
6. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi dan Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku ketua penguji dan juga sekretaris pada sidang meja hijau ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada peneliti.
8. Para dosen Fakultas Psikologi yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran yang sangat berharga serta para staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya selama pengerjaan skripsi.
9. Kepada Sam dan teman-temannya dengan segala jenis bantuan yang selalu diberikan, yang selalu ada untuk memberi dukungan serta kepada bubu dan buster yang menjadi penyemangatku juga.

10. Untuk adik-adik Fakultas Psikologi angkatan 2013 dan 2014 kampus 2 yang telah berpartisipasi dan membantu saya dengan ikhlas dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Untuk temanku-temanku tersayang Novi, Debi, Windah yang susah senang selalu bersama. Dan juga untuk teman-teman seangkatan lainnya dari Fakultas Psikologi UMA angkatan 2012 khususnya kelas Reguler B yang tidak disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk semangat dan bantuannya dalam penelitian ini dan juga selama masa perkuliahan.

Penulis telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2016

Peneliti

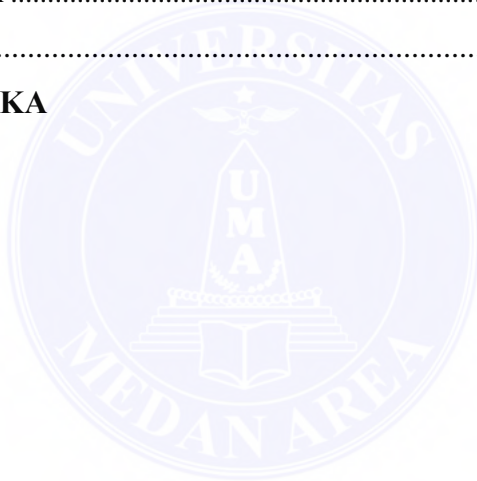
Chintya Maolastrya Sirait

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah	7
Batasan Masalah	8
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Mahasiswa	10
B. Perilaku Asertif	12
1. Pengertian Asertif	12
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif	14
3. Ciri-ciri Perilaku Asertif	16

4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	20
C.	Suku	21
1.	Pengertian Suku	21
2.	Suku Batak Toba	22
3.	Ciri-ciri Suku Batak Toba	23
4.	Streotip Suku Batak Toba	23
5.	Suku Jawa	24
6.	Ciri-ciri Suku Jawa	25
7.	Streotip Suku Jawa	25
D.	Perbedaan Perilaku Asertif dalam Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Suku Batak Toba dan Suku Jawa	26
E.	Kerangka Konseptual	29
F.	Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	Tipe Penelitian.....	30
A.	Identifikasi Variabel	30
B.	Definisi Operasional Variabel	30
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
D.	Teknik Pengumpulan Data	31
E.	Validitas dan Reliabilitas	33
1.	Validitas	33
2.	Reliabilitas	33
F.	Metode Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	35
1.	Sejarah Singkat Universitas Medan Area	35
2.	Azas dan Tujuan	37
3.	Visi dan Misi	38
B.	Persiapan Penelitian	39
1.	Persiapan Administrasi	39

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
C. Pelaksanaan Penelitian	41
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	42
1. Analisis Data Uji Coba	42
2. Hasil Penelitian	44
3. Hasil Perhitungan Analisis <i>t-Test</i>	47
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
E. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Aspek Perilaku Asertif Sebelum Uji Coba.....	41
Table 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Aspek Perilaku Asertif Setelah Uji Coba.....	43
Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Data Penelitian.....	44
Table 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	45
Table 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	46
Table 6. Rangkuman Hasil Analisis Uji <i>t-Test</i>	47
Table 7. Hasil Perhitungan Nilai rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Emperik	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perilaku Asertif dalam Memecahkan Masalah	48
Gambar 2 Perilaku Asertif dalam Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Suku Batak Toba	49
Gambar 3 Perilaku Asertif dalam Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Suku Jawa	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sebelum Uji Coba	58
Lampiran B Sesudah Uji Coba	59
Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas	60
Lampiran D Uji Normalitas Sebaran	61
Lampiran E Uji Asumsi dan Uji Hipotesis	62
Lampiran F Surat Keterangan	63



**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA SUKU BATAK
TOBA DAN JAWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN
AREA**

CHINTYA MAOLASTRYA SIRAIT

12.860.0146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa yang berjumlah 80 orang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa dengan asumsi mahasiswa suku Batak Toba lebih tinggi perilaku asertifnya dibandingkan dengan mahasiswa suku Jawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan teknik analisis *t-Test*. Berdasarkan hasil perhitungan *t-Test* diketahui bahwa ada perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa yang ditunjukkan oleh koefisien perbedaan *t-Test* dengan koefisien $t = 4,666$ dengan $p = 0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi terdapat perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa, dinyatakan diterima. Adapun mean empirik variable perilaku asertif secara total adalah 72,800. Perilaku asertif mahasiswa suku Batak Toba sebesar 77,275 dan juga perilaku asertif mahasiswa suku Jawa sebesar 68,325. Dari hasil mean empirik, perilaku asertif mahasiswa suku Batak Toba lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hipotetiknya yakni 60,000. maka diketahui bahwa perilaku asertif mahasiswa suku Batak Toba lebih tinggi dibandingkan perilaku asertif mahasiswa suku Jawa.

Kata kunci : perilaku asertif, mahasiswa, suku Batak Toba, Suku Jawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam ras, suku, agama dan kebudayaan yang unik dan berbeda dengan masyarakat lainnya di dunia. Kebesaran kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa terletak pada kemampuannya untuk menampung berbagai perbedaan dan keberagaman dalam satu ikatan yang berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan demokrasi, namun keberagaman Indonesia rawan konflik yang tidak dapat dihindari dalam hubungan dengan sesama manusia. Walaupun konflik biasanya dipandang sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, tetapi proses penyelesaian konflik tersebut dapat membuat seseorang berkembang, meningkatkan pemahaman dan rasa hormat kepada orang lain, kendati terdapat perbedaan-perbedaan.

Tingkat kesulitan peran merupakan salah satu konflik perkembangan yang semakin bertambah pada tiap tahap perkembangan yang lebih tinggi. Salah satu peran yang dianggap cukup berat adalah berperan sebagai mahasiswa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kemendiknas, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan maha berarti besar dan siswa artinya pelajar, dimana mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan dibarengi dengan kemampuan intelektual, sosial, dan kemampuan psikologis untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang mahasiswa. Semua karakteristik tersebut selayaknya dapat tercipta ketika individu dapat berinteraksi dan bersosialisasi.

Dari interaksi dan sosialisasi tersebut tidak jarang muncul suatu masalah, hanya saja besar dan kecil, rumit dan sederhana, penting dan tidak penting dan masing-masing orang sangat bervariasi bergantung dari bagaimana keterampilan mengelola masalah dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan sebuah masalah. Hal yang sering menjadi permasalahan bagi mahasiswa, salah satunya adalah masalah yang terkait dengan perilaku asertif. Perilaku asertif adalah perilaku yang mengarah langsung ke tujuan, jujur, terbuka, penuh percaya diri, dan teguh pendirian (Davis, 1995). Contoh yang sering terjadi pada seorang mahasiswa yaitu, ketika dosen bertanya pada seisi kelas mengenai materi yang telah diajarkan, pasti ada mahasiswa yang selalu spontan mengacungkan tangan, dengan percaya diri menjawab semua pertanyaan yang diberikan sedangkan mahasiswa yang lain hanya diam karena malu, malas atau tidak tahu jawabannya sama sekali. Contoh lain ketika dalam suatu diskusi ada mahasiswa yang secara spontan memberikan ide-ide briliannya dengan percaya diri mengungkapkan pendapatnya dan yakin itu benar, serta ide-ide positifnya itu dapat diterima oleh yang lain. Orang-orang seperti ini disebut orang yang asertif (Bagus, 2008).

Taylor menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu budaya. Kebudayaan merupakan pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Sulaeman, 1998). Suku Jawa memiliki stereotip lemah lembut dan kurang suka berterus terang, maka kita akan bertindak berdasarkan stereotip itu dengan bersikap selembut-lembutnya dan berusaha untuk tidak mempercayai

begitu saja apa yang diucapkan seorang suku Jawa. Sebagai sebuah generalisasi kesan, stereotip kadang-kadang tepat dan kadang-kadang tidak, misalnya stereotip suku Jawa yang tidak suka berterus terang memiliki kebenaran cukup tinggi karena umumnya suku Jawa memang kurang suka berterus terang. Namun tentu saja terdapat pengecualian-pengecualian karena banyak juga suku Jawa yang suka berterus terang (Suryapusoro, 2007). Sistem nilai budaya Jawa tentang pentingnya tata krama menyebabkan mahasiswa Jawa kesulitan untuk berperilaku asertif yang ditakutkan dapat menyinggung perasaan orang lain. Monghaddan dan Studer (Rachim dan Nashori, 2007) menyatakan budaya menentukan perilaku yang dianggap tepat tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku. Hal ini menyebabkan orang Jawa sulit untuk berperilaku asertif (Widiarti dan Tarakanita, 2000).

Suku bangsa atau etnis dapat diartikan sebagai identitas sosial, berasal dari garis keturunan atau budaya asal, yang juga dipengaruhi oleh budaya di lingkungan tempat tinggalnya (Helms dalam Dalto, Elias dan Wandersman, 2001). Suku bangsa seseorang tampak dalam bahasa, adat, nilai-nilai, ikatan sosial, dan berbagai aspek lain dan subjektif budaya bukan dari penampilan fisiknya (Feagin & Feagin dalam Dalton, Elias, dan Wandersman, 2001). Hal ini dapat terlihat pada Universitas Medan Area, yang terdiri dari berbagai fakultas yang berbeda dan pasti memiliki mahasiswa dari berbagai kebudayaan dan suku yang berbeda.

Universitas Medan Area memiliki tujuh fakultas yaitu, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik, Fakultas Biologi dan Fakultas Psikologi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area merupakan Fakultas Psikologi tertua di luar Pulau Jawa. Di fakultas psikologi terdapat dua suku yang dominan yaitu suku Jawa dan suku Batak.

Berikut ini kutipan wawancara dengan mahasiswa suku Batak:

“aku sih kak langsung nyablak aja kalo pas ngumpul, misalnya ada rapat trus dalam rapat itu ada yang ga sesuai dengan pendapatku.”
(wawancara interpersonal, 11 November 2015)

Berikut wawancara dengan mahasiswa suku Jawa:

“aku kak kalo ada sesuatu yang gak mengenakan diantara kami yang berteman ini ya didiamin aja, sambil liat sambil ngarep kalo dia bisa berubah dan sadar sendiri sama kesalahannya.”
(wawancara interpersonal, 11 November 2015)

Berikut wawancara dengan mahasiswa suku Jawa lainnya:

“kalo aku kak suka gak enakan gitu kalo mau negur orang. Boro-boro yang lain, teman dekat sendiri aja rada segan bilang yang sebenarnya. Takut aja kalo dia merasa gaenakan samaku, trus takutnya dia malah gamau berteman samaku lagi.”
(wawancara interpersonal, 11 November 2015)

Mahasiswa suku Batak diajarkan sejak dini untuk terlibat lebih awal sampai konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak suka memendam masalah yang dihadapi. Perilaku asertif merupakan salah satu dari tiga gaya umum perilaku manusia yang terletak diantara perilaku submisif dan agresif. Perilaku asertif dapat memungkinkan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi, pendapat dan hak-hak sebagai manusia (Widyastuti, 2004). Submisif adalah tipe perilaku yang berkecenderungan menerima dan bahkan menyerah pada semua hal yang terjadi, sekalipun yang dihadapi itu buruk adanya. Perilaku yang menonjol adalah tidak mampu mengatakan “tidak” pada kondisi dimana ia harus menyatakan “tidak”. Jelas perilaku seperti ini menimbulkan berbagai masalah

misalnya sulit untuk berkembang. Individu dengan perilaku seperti ini akan selalu menghadapi berbagai hambatan dan selalu melakukan kesalahan-kesalahan yang dapat menjatuhkan aktivitasnya. Orang yang berperilaku submisif cenderung tidak memfokuskan diri pada perkembangan dirinya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, mereka mengikuti apa saja yang menjadi keinginan orang lain sedangkan perilaku agresif bertolak belakang dengan submisif. Perilaku agresif cenderung bersikap otoriter yang bermain perintah, individu yang bertipe agresif selalu tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain yang ada hanya kepentingan pribadinya. Apapun yang menjadi keinginannya itulah yang harus dilaksanakan. Pada akhirnya nanti orang yang berperilaku agresif akan menemui berbagai kesulitan pada waktu bekerja bersama.

Perilaku asertif merupakan faktor penting dalam bersosialisasi dan mencapai prestasi yang baik. Perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam bersosialisasi tidak selamanya positif yaitu bersikap optimis, berani menunjukkan diri dengan jujur, terbuka dan penuh percaya diri. Namun ada juga mahasiswa yang pasif, takut mengemukakan pendapat, kurang percaya diri yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asertif, salah satunya adalah faktor budaya yang membentuk perilaku yang berbeda.

Individu apabila mengalami kesulitan maka akan berani meminta bantuan kepada orang lain. Hal ini akan mempermudah individu dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang asertif. Riset menunjukkan bahwa dengan mengembangkan kemampuan bersikap asertif untuk

membela diri dan melakukan hal-hal berdasarkan inisiatif sendiri, akan mampu mengurangi stres dan meningkatkan harga diri individu sebagai sarana manusia, lebih sehat, berperan dalam suatu hubungan, percaya diri, spontan dan lebih berkemampuan (Alberti & Emmons, 2001). Cawood (1997) menjelaskan bahwa keterampilan bertingkah laku asertif akan membantu individu untuk memperoleh tujuan utama dan memecahkan masalah yang nyata dari pada hanya menciptakan kembali frustrasi-frustrasi masa lalu. Keterampilan itu juga akan menghambat komunikasi dengan orang lain.

Penelitian mengenai hasil pengamatan peneliti, mahasiswa suku Jawa kurang asertif karena suku Jawa hidup dalam lingkungan adat istiadat yang sangat kental. Orang Jawa terkenal dengan stereotip sebagai suku bangsa yang sopan dan halus, tetapi mereka juga terkenal sebagai suatu suku bangsa yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini konon berdasarkan sifat orang Jawa yang ingin memelihara keharmonisan atau keserasian dan menghindari pertikaian.

Latar belakang kebudayaan dan juga perbedaan nilai-nilai kehidupan pada masing-masing suku. Masyarakat suku Batak yang berada di Sumatera Utara yaitu masyarakat yang terkenal dengan stereotip yang terus terang dan terbuka. Dalam suku Batak yang memiliki sifat yang jelas dan terbuka, orang yang memiliki sifat atau karakter besar (mulia), berterus terang (jujur), sebagaimana di bibir begitu pula di hati. Dibalik itu, umumnya masyarakat diluar batak menganggap bahwa masyarakat batak memiliki watak yang keras dan sangat menjunjung tinggi kehormatan.

Dari uraian tersebut diduga ada perbedaan perilaku asertif dikarenakan ada perbedaan budaya. Suku yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap perilaku asertif pada mahasiswa. Menurut Pramadi dan Lasmono (2003) masyarakat Jawa masih memegang teguh kaidah budaya Jawa yang berusaha tidak menimbulkan konflik terhadap sesama dan berusaha bersikap hormat sesuai derajat dan kedudukannya. Akibatnya, apabila menghadapi konflik mereka kurang dapat berperilaku asertif dan akan banyak menggunakan bahasa-bahasa simbol (tidak langsung). Oleh sebab itu dengan berlandaskan penjelasan tersebut, ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut “adakah perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan suku Jawa”. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan secara empiris mengenai perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan suku Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Susantoro (dalam Ramadha, 1990) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Hal tersebutlah yang menyebabkan perbedaan perilaku asertif pada tiap individu. Budaya juga sangat berpengaruh terhadap perilaku asertifnya seseorang. Suku Jawa beranggapan bahwa orang yang diam atau tertutup itu dinilai baik dan masih tabu karena dengan keterbukaan diri dipandang sebagai sikap menyombongkan diri, angkuh dan tinggi hati. Budaya yang terkenal sangat terbuka adalah suku

Batak. Hal ini dikarenakan masyarakat batak dikenal sangat berani, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga membuat masyarakat Batak dikenal.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan tentang adanya perbedaan perilaku asertif mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa suku Batak Toba dan suku Jawa angkatan 2013 dan 2014 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berusia 18-26 tahun yang tergolong usia dewasa, dimana pada usia ini perilaku asertif subjek berkembang. Hal ini sesuai dengan teori dari Santosa (2008) yang menyatakan bahwa pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif berkembang sedangkan pada usia tua tidak begitu jelas perkembangan ataupun penurunannya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologis, terutama yang berkaitan dengan Psikologi Komunikasi dan Psikologi Perkembangan yang dapat memberikan wawasan baru mengenai perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa di Universitas Medan Area.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa psikologi dan seluruh masyarakat umum mengenai perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa dan agar tidak terjadi prasangka etnis, dimana suku yang lebih tinggi dalam melakukan perilaku asertif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan serta dapat dijadikan bahan rujukan serta masukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Menurut Susantoro dalam Ramadha (1990) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

Secara harafiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007).

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat karena berkurangnya gejala-gejala yang ada di dalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan

cenderung dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan karena dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri dan memiliki perkiraan di masa depan baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan.

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 19 sampai 28 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi.

B. Perilaku Asertif

1. Pengertian Asertif

Menurut Mallot, dkk (Prabana, 1997), “*to assert*” artinya sebagai cara menyatakan sesuatu dengan sopan mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun yang dirasa mengganggu atau kurang. Perilaku asertif merupakan terjemahan dari *assertive behavior* yang mengandung arti suatu tindakan atau perilaku yang dinyatakan dengan sopan dan bermaksud untuk meminta seseorang berbuat sesuatu agar melakukan apa yang dikehendaki, meminta sesuatu pada orang lain disertai dengan sikap yang sopan, sesuai dengan norma, tenang, dewasa, dan masuk akal.

Menurut Calhoun (Prabana, 1997) asertivitas berarti bertahan pada hak-hak pribadi dan mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan keyakinan secara langsung, jujur, dan tepat. Weaver (Susanto, 1997) mengartikan asertivita sebagai kemampuan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan dengan yakin.

Di dalam perilaku asertif terkandung perilaku kesanggupan untuk bermasyarakat, berempati, dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal (Arsanti, 1985). Jadi, terbentuknya perilaku asertif diperkuat dengan adanya hubungan timbal-balik antar mahasiswa, masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan kampus. Kanfer dan Goldstein (Syarani,1995) menyatakan bahwa orang yang asertif akan dapat membela diri ketika diperlakukan secara tidak adil, memberi tanggapan terhadap masalah yang mempengaruhi kehidupannya,

dan mampu menyatakan cintanya terhadap orang yang berarti dalam kehidupannya.

Orang yang asertif akan memberikan respon yang lebih bersifat terbuka, jujur, penuh penghargaan serta pertimbangan terhadap orang lain (Agustin dalam Syarani, 1993) karena respon asertif lebih bersifat akomodatif dari pada respon pasif maupun respon agresif di dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Maksud perilaku asertif adalah perilaku untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka, sedangkan perilaku pasif merupakan perilaku yang tidak menyatakan perasaan, gagasan, dan kebutuhannya dengan tepat serta mengabaikan hak-haknya sendiri. Perilaku pasif ini biasanya bersifat emosional, tidak jujur dan tidak langsung, terhambat dan menolak diri sendiri. Individu yang pasif akan membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukannya dengan sering berakhir dengan perasaan cemas, kecewa terhadap diri sendiri, bahkan kemungkinan akan berakhir dengan kemarahan dan perasaan tersinggung.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah individu yang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan melalui verbal serta nonverbal akan kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya berupa pendapat, perasaan, keinginan, pikiran, harapan dan tujuan baik positif maupun negatif secara tegas dan terbuka tanpa ditutup-tutupi tetapi tidak menyinggung perasaan orang lain.

2. Aspek-aspek Perilaku Asertif

Christoff dan Kelley (dalam Ardhiana, 2000) menjelaskan bahwa asertivitas mencakup tiga klasifikasi umum perilaku yaitu tepat dalam menolak permintaan orang lain, ekspresi yang tepat dari pikiran dan perasaan, serta ekspresi yang tepat dari keinginan. Hal yang sama dalam aspek-aspek dari perilaku asertif oleh Alberti dan Emmons (2002) yang telah diterjemahkan antara lain:

- a. Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia. Mampu menempatkan kedua belah pihak secara setara, memulihkan keseimbangan kekuatan dengan cara memberikan kekuatan pribadi terhadap yang lemah serta menjadikannya mungkin bagi setiap orang untuk menang dan tidak ada seorang pun yang merugi.
- b. Bertindak menurut kepentingan sendiri. Mengacu kepada kesanggupan untuk membuat keputusan sendiri tentang karier, hubungan, gaya hidup, dan jadwal, untuk berinisiatif mengawali pembicaraan dan mengorganisir kegiatan, untuk berinisiatif mengawali pembicaraan dan mengorganisir kegiatan, untuk mempercayai penilaian sendiri, untuk menetapkan tujuan dan berusaha meraih itu semua, untuk meminta bantuan dari orang lain, untuk berpartisipasi dalam pergaulan.
- c. Membela diri sendiri. Mencakup perilaku seperti berkata tidak, menentukan batas-batas bagi waktu dan energi, menanggapi kritik atau hinaan atau amarah, mengekspresikan atau membela sebuah pendapat.

- d. Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman. Berarti kesanggupan untuk kurang setuju, menunjukkan amarah, memperlihatkan kasih sayang atau persahabatan, mengakui rasa takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan atau dukungan, bersikap spontan tanpa adanya rasa cemas yang menyakitkan.
- e. Menerapkan hak-hak pribadi. Berhubungan dengan kesanggupan sebagai warga negara, sebagai konsumen, sebagai anggota dari sebuah organisasi atau sekolah atau kelompok kerja, sebagai partisipan dalam peristiwa umum untuk mengekspresikan opini, untuk bekerja bagi perubahan, untuk menanggapi pelanggaran dari hak seseorang atau hak orang lain.
- f. Tidak menyangkal hak-hak orang lain. Berarti mencapai ekspresi pribadi tanpa kritik tidak adil terhadap orang lain, tanpa perilaku yang menyakitkan terhadap orang lain, tanpa menjuluki, tanpa intimidasi, tanpa manipulasi, tanpa mengendalikan orang lain.

Kelley (dalam Hapsari, 2007) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku asertif yang dikemukakan adalah:

- a. Permintaan yaitu kemampuan individu dalam mengemukakan haknya sendiri, meminta pertolongan dan tanggung jawab orang lain tentang suatu hal.
- b. Penolakan yaitu kemampuan individu untuk menolak keinginan, ajakan ataupun saran yang tidak sesuai dengan diri sendiri.
- c. Pengekspresian diri yaitu kemampuan individu untuk berani mengekspresikan perasaan dan pikiran secara tepat.

- d. Pujian yaitu kemampuan individu dalam memberikan pujian atau penghargaan secara tulus pada orang lain serta sikap individu yang sewajarnya dalam menerima pujian dari orang lain.
- e. Berperan dalam pembicaraan yaitu kemampuan individu untuk memulai atau berinisiatif dalam pembicaraan.

Dari aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif itu adalah mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya terhadap orang lain secara bebas, mampu bertindak tegas dan mampu memposisikan diri di lingkungannya.

3. Ciri-ciri orang asertif

Orang asertif adalah orang yang penuh semangat, menyadari siapa dirinya, dan apa yang diinginkannya (Fensterheim dan Baer, 1980). Selanjutnya dikatakan bahwa pribadi yang asertif memiliki ciri-ciri:

- a. Merasa bebas untuk mengemukakan dirinya, artinya ia bebas menyatakan perasaan dan pikirannya.
- b. Dapat berkomunikasi dengan sernua orang, artinya dengan orang yang telah maupun dengan yang belum dikenalnya.
- c. Mempunyai pandangan aktif tentang hidupnya, artinya berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya
- d. Bertindak dengan cara yang dihormatinya, artinya dengan menerima keterbatasannya sehingga kegagalan tidak membuatnya kehilangan harga diri.

Seseorang yang asertif mampu mengungkapkan perasaan-perasaan negatifnya, misalnya menyatakan rasa tidak setuju dan rasa tidak enakya kepada orang lain seperti kemampuannya menyatakan perasaan-perasaan positifnya misalnya menyampaikan rasa cinta, penghargaan dan pujian. Orang asertif juga tidak akan merasa menderita, terancam atau merasa kecil atas perbuatannya, tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan dan berani menjalin hubungan dengan orang baru. Orang yang tidak asertif adalah orang yang tidak mampu mengekspresikan perasaan-perasaan serta harapan-harapannya karena takut orang lain tidak akan menyukainya lagi, sebagai gantinya orang tersebut lebih memilih berdiam diri, dan kadang-kadang perasaannya diekspresikan dengan cara yang tidak langsung ((Fensterheim dan Baer, 1980).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang asertif dicirikan dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi dan mau menerima diri sendiri sebagaimana adanya artinya mampu menerima kelebihan dan kekurangan tanpa perlu merasa rendah diri sehingga tidak ada kecemasan dan merasa bebas untuk menyatakan dirinya, dengan begitu komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian orang yang memiliki tingkah laku asertif adalah orang yang percaya pada diri sendiri, punya harga diri, dan punya pandangan aktif.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

a. Jenis Kelamin

Menurut Arsante dan Gudykunst (Syarani, 1995) menyatakan bahwa pada umumnya pria banyak memiliki sifat-sifat maskulin yaitu kuat, asertif, kompetitif dan ambisius. Penelitian Bee (Yogaryjantono, 1991) menambahkan laki-laki cenderung lebih mandiri, tidak mudah terpengaruh, dan lebih tenang, perempuan lebih mudah terpengaruh dan lebih bersifat mendidik. Masalah emosionalnya, dibandingkan dengan wanita, pria sering tidak belajar mengenai kejujuran emosional karena mereka diajarkan sejak dini untuk tidak emosional, wanita sering membesar-besarkan respon emosional terhadap situasi yang dihadapi (Lloyd, 2001). Berdasarkan uraian tersebut dapat diduga bahwa laki-laki lebih asertif dari pada perempuan.

b. Harga diri

Alberti dan Emmons (2002) mengatakan bahwa orang-orang yang asertif diasumsikan memiliki konsep diri yang positif. Orang yang memiliki konsep diri positif dengan sifat-sifat penerimaan diri, evaluasi diri yang positif dan harga diri yang tinggi, akan membuat mereka merasa aman dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kancah sosial. Jadi, orang yang konsep dirinya positif biasanya lebih berani mengekspresikan dirinya sendiri, berani menyatakan pendapat tanpa takut dicela sedangkan orang yang konsep dirinya rendah cenderung merasa tidak aman, tertekan, dan kurang percaya diri sehingga ia akan cemas. Keadaan tersebut akan membuat seseorang menjadi sulit dalam menyampaikan ide, perasaan-perasaan, dan

pikiran-pikiran kepada orang lain yang akibatnya ia tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain dan ini yang menjadikan seseorang itu menjadi tidak asertif.

c. Pola asuh orang tua dan lingkungan

Kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi pengalaman masa anak-anaknya (Andu, 1993). Pengalaman tersebut yang kebanyakan berupa interaksi dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya, sangat menentukan pola respon seseorang dalam menghadapi berbagai masalah setelah ia menjadi dewasa kelak. Seorang anak yang selalu mendapat larangan setiap kali melakukan sesuatu, maka akan membuatnya takut untuk mencoba bertindak atau berbuat lainnya. Adanya larangan yang terus-menerus akan menjadikan seorang anak terlalu berhati-hati dan tidak spontan dalam mengemukakan perasaannya sehingga anak terbiasa untuk berperilaku tidak asertif.

d. Kebudayaan

Setiap kebudayaan mempunyai aturan yang berbeda-beda, perbedaan ini dapat mempengaruhi pembentukan pribadi masing-masing individu terutama dalam perilaku asertifnya. Prihatin (2002), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa mahasiswa suku Batak lebih asertif dari pada mahasiswa suku Jawa. Kebudayaan Jawa menganut dua kaidah atau prinsip yang menentukan pola pergaulan dalam masyarakat, yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat (Suseno, 2001). Sikap orang Jawa yang

mengutamakan kepentingan umum atau masyarakat juga ditanamkan rasa malu, sungkan, dan takut sebagai sikap hormatnya pada orang lain juga untuk menghindari pertikaian atau konflik. Bila dikaitkan dengan perilaku asertif, kebudayaan Jawa tersebut kurang mendukung asertivitas masyarakatnya. Disamping itu, sejak kecil anak dididik untuk malu, takut dan sungkan sehingga dapat membentuk rasa percaya diri yang rendah, kurang inisiatif, tidak spontan, kurang ekspresif takut untuk mengemukakan pendapatnya maupun perasaannya serta ide-idenya sehingga anak menjadi tidak maju dan kurang berkembang. Dari uraian di atas, kebudayaan Jawa khususnya pendidikan dan lingkungan budaya Jawa cenderung menghasilkan masyarakat yang kurang asertif.

e. Tingkat pendidikan

Caplow (Yogaryiantono, 1991) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin ada kecenderungan untuk sukses dalam bekerja. Semakin orang berpendidikan akan semakin mengenal dirinya secara lebih baik, termasuk kelebihan dan kekurangannya, sehingga mereka cenderung mempunyai rasa percaya diri. Dengan pengalaman pendidikan formal yang dialami individu akan berakibat besar terhadap sikap, konsepsi, dan cara berpikir.

f. Jenis pekerjaan dan lama kerja

Koentjoroningrat (1984) yang menyatakan bahwa beberapa hal yang diduga mempengaruhi *self asertiveness* adalah pekerjaan yang banyak menuntut hubungan interpersonal.

g. Kondisi sosial ekonomi dan intelegensi

Ditunjukkan oleh hasil penelitian Sehartz dan Gottman (Retnaningsih, 1992) menunjukkan bahwa individu yang memiliki status sosial ekonomi dan intelegensi yang tinggi pada umumnya tinggi pula nilai asertivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan perilaku asertif ditentukan oleh berbagai macam faktor salah satunya kebudayaan dimana individu itu berada.

C. Suku

1. Pengertian Suku

Sibarani merangkum definisi-definisi budaya menurut Taylor, Wilson, Goodenough, dan Murdock, kebudayaan adalah segala pengetahuan milik masyarakat yang ditransmisikan dan dikomunikasikan secara sosial yang tercermin dalam ide, tindakan dan hasil kerja manusia, berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat yang harus dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tersebut. Matsumoto mendefinisikan budaya sebagai serangkaian sikap, nilai, kepercayaan, dan perilaku yang dipakai bersama sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari generasi kegenerasi.

Setiap kebudayaan memiliki anggapan dan keyakinan yang berbeda tentang perilaku tertentu. Pada setiap etnis tertanam stereotip yang merupakan pencerminan dari karakteristik budayanya. Stereotip adalah penilaian terhadap suatu etnis dengan berdasarkan persepsi individu terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan. Dengan kata lain, penstereotipan adalah proses menempatkan orang-orang ke dalam kategori-kategori tertentu, atau

penilaian terhadap obyek-obyek berdasarkan kategori-kategori yang sesuai berdasarkan karakteristik individual mereka (Umiyati, 2009).

Stereotip adalah kombinasi dari ciri-ciri yang paling sering diterapkan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lain, atau oleh seseorang kepada orang lain. Secara lebih tegas Matsumoto mendefinisikan stereotip sebagai generalisasi kesan yang kita miliki mengenai seseorang terutama karakter psikologis atau sifat kepribadian.

Azwar (1995) mengatakan bahwa sikap terhadap segala sesuatu dapat dipengaruhi oleh faktor latar belakang kebudayaan karena kebudayaan bersyarat normatif yaitu berisi norma-norma sikap sehingga tanpa disadari kebudayaan menanamkan pengaruh sikap terhadap suatu masalah. Sikap setiap orang terhadap objek yang dilihatnya dipengaruhi oleh pembentukan sikap baik faktor internal maupun eksternal dan sikap yang timbul dapat bersifat positif maupun negatif (dalam Walgito, 2003).

2. Suku Batak Toba

Batak Toba adalah suku yang banyak bermukim di Provinsi Sumatera Utara, meskipun penyebarannya sudah hampir merata di seluruh Indonesia. Ada satu keunikan yang dimiliki oleh suku Batak yaitu temperamental dan bersuara keras. Bahkan banyak dari suku lain di Indonesia yang beranggapan bahwa suku Batak Toba adalah orang yang keras dan cenderung kasar. Namun sebenarnya tidak seperti itu, karena nada bicara yang tinggi saja orang berpikiran demikian.

Konsep dasar suku Batak adalah *Daliham Na Tolu*, artinya tiga tiang tungku atau status sosial. Ketiga status sosial tersebut adalah *Hula-hula* (pihak keluarga ibu atau pemberi istri), *Boru* (keluarga saudara perempuan atau penerima istri) dan *Dongan Tubu* yaitu anggota keluarga yang berasal dari satu keturunan atau teman semarga (Harahap dan Siahaan, 1987).

Simandjuntak (2001) menyatakan bahwa tingginya tingkat emosi yang ditemukan pada suku Batak Toba tidak terlepas dari budayanya yang terbuka dalam segala hal. Hal ini terungkap dalam pribahasa Batak Toba yang berbunyi “*Si boru puas, si boru bakkara, I puas I si soada mara*”, yang artinya bila sudah terbuka persoalan maka disitu ada jalan keluarnya.

3. Ciri-ciri Suku Batak Toba

Adapun ciri khas suku Batak Toba menurut Irmawati (2007):

- a. Marga merupakan ciri khas bahkan nilai melekat dalam diri seseorang yang terus dipegang teguh
- b. Suku Batak merupakan suku yang pekerja keras
- c. Terbuka pada setiap orang

4. Stereotip Suku Batak Toba

Orang Batak Toba pada umumnya memiliki suara keras ketika berbicara dengan orang lain, sehingga membuat orang lain akan menoleh dan berpendapat bahwa mereka sedang marah. Hal ini dikarenakan pemukiman asli Batak Toba yang jaraknya saling berjauhan. Suku Batak dikenal sangat berani, memiliki rasa

percaya diri yang tinggi sehingga membuat masyarakat Batak Toba suka berada di depan dalam segala hal. Selain itu orang Batak Toba adalah orang dengan sikap yang spontan. Jika mereka tidak suka, maka mereka akan berkata secara langsung walaupun itu menyakitkan untuk didengar. Mereka seperti itu memiliki maksud baik agar yang ditegur tidak melakukan tindakan yang tidak mengenakan terulang kembali. Orang Batak Toba juga sering mengeluarkan kritikan pedas tetapi dengan tujuan untuk membangun bukan menghancurkan karakter orang lain (Irmawati, 2007).

5. Suku Jawa

Dalam buku *The Religion of Java* karangan Clifford Geertz, disebutkan bahwa orang Jawa memiliki stereotip sebagai suku bangsa yang sopan dan halus. Tetapi mereka juga terkenal sebagai suku yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini diyakini berdasarkan watak orang Jawa yang ingin menjaga harmoni atau keserasian dan menghindari konflik. Suseno menjelaskan bahwa pada orang-orang Jawa, individu dituntut agar bersedia menomorduakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Oleh karena itu, tindakan yang mengusahakan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan persetujuan masyarakat, atau berusaha untuk maju sendiri tanpa mengikutsertakan kelompok, dinilai kurang baik (Suseno dalam Ekawati dan Nashori, 2006). Berdasarkan pendapat Geertz (Susanti, 2004), dalam masyarakat Jawa terdapat dua kaidah yang sangat menentukan pergaulan, yaitu dalam setiap keadaan, manusia dituntut untuk bersikap sedemikian rupa sehingga tidak

menimbulkan pertentangan atau konflik dan menuntut supaya manusia dalam berkata dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Suku Jawa merupakan kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa Indonesia, yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat. Mayoritas suku Jawa beragama Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang menganut kekuatan-kekuatan supranatural yang berasal dari kebudayaan animisme dan Hindu.

6. Ciri-ciri Suku Jawa

Ciri-ciri suku Jawa menurut Suseno (2001) adalah :

- a. Kemampuan untuk mengatakan hal yang tidak enak secara langsung
- b. Pada umumnya suku Jawa sopan dan menghindari ketegangan
- c. Suku Jawa akan selalu melakukan teknik pura-pura

7. Stereotip Suku Jawa

Orang Jawa terkenal sebagai suku bangsa yang sopan, optimis dan halus, tetapi mereka juga terkenal sebagai suatu suku bangsa yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini konon berdasarkan sifat orang Jawa yang ingin memelihara keharmonisan atau keserasian dan menghindari pertikaian. Oleh karena itu, mereka cenderung diam saja dan tidak membantah apabila ada diberi perintah. Salah satu kesan yang buruk daripada kecenderungan ini adalah bahawa mereka biasanya dengan mudah menyimpan dendam. Orang suku Jawa

juga mempunyai kecenderungan untuk membeda-bedakan masyarakat berdasarkan asal-usul dan kasta atau golongan sosial. Sifat seperti ini dikatakan merupakan sifat feudalisme yang berasal daripada ajaran-ajaran kebudayaan Hindu dan Jawa Kuno yang sudah diyakini secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa sehingga sekarang.

D. Perbedaan Perilaku Asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa

Perilaku asertif adalah perilaku antar pribadi yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan, pikiran dan perasaan. Menurut Vivi, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah suku, pola asuh, usia, jenis kelamin, strategi coping, sikap orang tua dan pendidikan. Dalam hal ini diartikan bahwa perilaku asertif yang didasarkan pada kecenderungan mempertahankan pola pikir tertentu yang bersumber pada nilai-nilai budaya yang dianut dan hal ini berkaitan erat dengan kehidupan dalam kelompok suku tertentu yang akan sangat mempengaruhi proses perkembangan tingkah laku seseorang.

Baron dan Byrne (2000) menyatakan bahwa faktor budaya mempunyai peran penting dalam mendidik perilaku asertif. Biasanya ini berhubungan dengan norma-norma. Pengertian budaya itu sendiri adalah keseluruhan dari hasil budaya masyarakat, berisi aksi-aksi terhadap dan oleh semua manusia sebagai anggota masyarakat yang berupa kepandaian, kepercayaan, kesenian, moralitas, hukum, adat, dan kebiasaan (Samovar, dkk, 2010).

Shadily (dalam Koentjaningrat, 2004) menyatakan Indonesia memiliki berbagai macam budaya dengan budaya yang lain saling berinteraksi dan membentuk pola tertentu dan khas Indonesia. Setiap individu dibesarkan dalam kebudayaan yang berbeda-beda karena latar belakang suku yang berbeda. Perbedaan latar belakang suku ini menarik penulis untuk meneliti apakah terdapat perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa. Suku merupakan satu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan lainnya berdasarkan identitas dari kebudayaan.

Salah satu suku yang dominan di Sumatera Utara adalah suku batak, yang terdiri dari sub-sub suku bangsa yaitu karo, simalungun, pak-pak, toba, ankola, dan mandailing (Bangun dalam Koentjaraningrat, 2004). Menurutny suku batak secara umum cenderung berperilaku kasar, keras, terus terang namun selalu bersikap terbuka. Hal tersebut sangat berbeda sekali dengan suku Jawa yang cenderung mempunyai perilaku halus, berbudaya namun tak seorang pun tahu apa yang dipikirkannya. Kecenderungan orang-orang suku batak adalah dengan menunjukkan identitas dirinya ataupun kualitas dirinya yang dilakukan tanpa beban. Dengan perkataan lain, dapat disimpulkan bahwa masyarakat batak sangat menghargai keterbukaan. Keterbukaan ini juga dapat terlihat ketika terjadi masalah diantara mereka. Sejak kecil dalam keluarga batak anak terbiasa melihat, mendengar, teribat atau dilibatkan bahkan melibatkan diri dalam masalah. Proses inilah yang mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang berbeda.

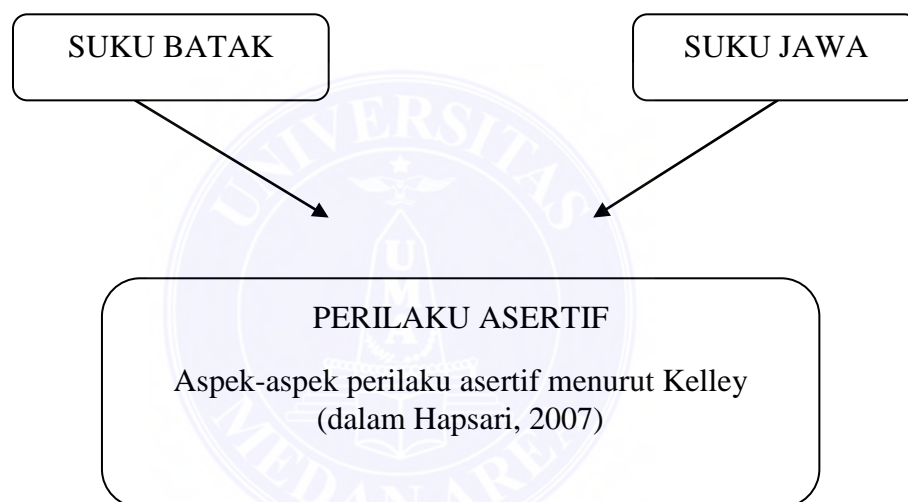
Berbeda dengan masyarakat Jawa yang memiliki dua nilai yang dianggap sebagai kaidah dasar dalam kehidupan. Kaidah pertama menyatakan bahwa dalam

setiap situasi manusia hendaknya bersikap dengan cara-cara tertentu sehingga tidak menimbulkan masalah. Mengambil inisiatif sendiri cenderung tidak disenangi karena dianggap dapat menimbulkan masalah dan mencegah dan mencegah agar segala sesuatu yang dapat menimbulkan pertentangan antar pribadi secara terbuka. Sedangkan kaidah yang kedua menuntut agar dalam berbicara dan membawakan diri, setiap manusia hendaknya selalu menunjukkan sikap hormat kepada orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukan (Jatman, 2000). Menurut Jatman (2000), gambaran yang ada mengenai suku Jawa dalam lingkungan adalah mereka mempunyai sifat yang khas berupa *nrimo*, *pasrah*, *nurut*, halus, dan sabar. Di sisi lain mereka mempunyai minat dan keterampilan berbeda dalam perilakunya menunjukkan kecenderungan bersikap kompromi atau menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku bagi mereka supaya dapat memenuhi harapan-harapan lingkungan sehingga dapat diterima orang lain. Vivi (2005) menambahkan bahwa sistem nilai budaya Jawa tentang pentingnya tata krama/sopan santun menyebabkan orang Jawa kesulitan untuk berperilaku asertif, yang ditakutkan dapat meninggung perasaan orang lain.

Bila dilihat dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa. Dalam hal ini suku Batak Toba cenderung lebih asertif karena mereka memiliki pola berpikir dan sikap terbuka dan mereka sangat menghargai keterbukaan, hal itu merupakan kunci dasar untuk berperilaku asertif. Hal ini berbeda dengan pola berpikir suku Jawa yang mengungkapkan sikap mengalah dan lebih memilih memendam saja pikirannya untuk menghindari munculnya sebuah masalah menjadi terbuka dan

hal inilah yang dapat menghambat tercapainya perilaku asertif yang diharapkan. Karena budaya Jawa dan budaya Batak jelas berbeda, maka nilai – nilai yang tertanam pada individu yang berasal dari suku Jawa dan Batak pasti memiliki perbedaan. Kemudian perbedaan inilah yang akan dibandingkan oleh peneliti.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak Toba dan Jawa. Dengan asumsi bahwa suku Batak Toba perilaku asertifnya lebih tinggi dibandingkan dengan suku Jawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Arikunto 2006 dalam Soewadji (2012), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Suku
 - a. Batak Toba
 - b. Jawa
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Asertif

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Suku Batak Toba dan Jawa (X)

Suku adalah suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem budayanya. Untuk mengetahui suku dari responden dapat diungkap melalui kolom identitas responden. Suku Batak dikenal dengan karakter yang tegas dan keras

serta terbuka tetapi suku Jawa sebaliknya, mempunyai karakter yang lembut dan tidak mau membuat sebuah konflik dan dikenal tertutup.

2. Perilaku Asertif (Y)

Perilaku asertif merupakan keberanian seseorang mengekspresikan perasaan secara jujur dan terus terang, tegas tanpa ada rasa bersalah berarti mengerti apa yang diperlukan dan diinginkan, menjelaskan kepada orang lain, bekerja dengan cara sendiri dan tetap menunjukkan hormat kepada orang lain. Pengukuran perilaku asertif dievaluasi melalui aspek-aspek perilaku asertif.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2004) populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (suku Batak dan suku Jawa) angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 665 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 40 mahasiswa suku Batak Toba dan 40 mahasiswa suku Jawa, mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

Angkatan	Jumlah	Angkatan	Batak Toba	Jawa
2013	285	2013	20	20
2014	380	2014	20	20

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2004) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif oleh Kelley (dalam Hapsari, 2007).

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Untuk mengkaji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) (Azwar, 2009). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Karl.

2. Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2002). Uji reliabilitas skala asertivitas menggunakan teknik perhitungan *Alpha Cronbach* dengan fasilitas komputer program *SPSS 7.5 for Windows*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Metode statistik bekerja dengan menggunakan angka-angka, bersifat objektif dan berlaku universal sehingga dapat digunakan pada hampir semua penelitian (Hadi, 2004). Metode analisis statistik yang digunakan berdasarkan hipotesis pada penelitian adalah untuk melihat perbedaan perilaku asertif pada mahasiswa suku Batak dan suku Jawa digunakan *t-Test*. Keseluruhan analisis

statistik dihitung dengan menggunakan fasilitas komputer program *SPSS 7.5 for Windows*.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *t-Test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan kurva normal
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel penelitian bersifat homogen.



DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R & Emmons, M. 2002. *Your Perfect Right: Pandua Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada diri sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmore, Ricard, D. Jussium L and Wilder, David (Eds). 2001. *Social Identity, Intergroup Conflict and Conflict Reduction*. Oxford University Press.
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banks, Marcus. (2005). *Ethnicity: Antropological Contructions*. London: Routledge.
- Baron, R. A dan Byrne, D. 2000. *Psikologi Sosial*. Jilid I. Edisi 10. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Cawood, D. 1997. *Manager yang Asertif dan Terampil Mengelola Karyawan dan Efektif dalam Komunikasi (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dalto, Elias, Wandersman. (2001). *Community Psychology (Linking Individuals and Communities)*. USA: Thomson Learning Inc.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Endraswati, Suwardi. (2010). *Etika Orang Jawa, Cetakan I*. Yogyakarta: Narasi.
- Fensterheim, H dan Baer, J. 1980. *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.
- Gerungan, Dr. W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gender Typed Characteristic or Problem Solving Skill Deficits?/ Sex Roles: A Journal of Research. Vol. 41. Issue:1, 31 - 43.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, B. H dan Siahaan, H. M. (1987). *Orirntasi Nilai-Nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba & Angkola*. Jakarta: Sanggar Williem Iskandar.
- Hudaniah. T. D.(2009). *Psikologi Sosial* . Penerbit Morton. Malang.MS.
- Irmawati. (2007). Thesis: *Motivasi Berprestasi & Pola Pengasuhan Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II & Suku Bangsa Melayu di Desa Bogak*. Universitas Sumatera Utara.

- Jatman, Daemanto. 2000. *Psikologi Jawa/Darmanto Jatman*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Koentjaningrat. 1984. *Kubudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Llyod. 2001. *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif*. Bandung: Binarupa.
- Magnis Suseno, Franz. *Etika Jawa*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Parinduri, SA. 2008. Hubungan antara Stress Kerja dengan Perilaku Asertif pada Karyawandi PT. Panima Adolina Unit Belawan. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Prabana. 1997. Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Jenis Kelamin. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Pramadi, A dan Lasmono, Hari K. (2003). *Koping Stres pada Etnis Jawa dan Sunda*, dalam Arina: Indonesian Psychology Jurnal. Vol. 18, No. 4, 326-430
- Reality. (2008). *Kamus terbaru bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Samovar, dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*. Jakarta: Salemba.
- Simandjuntak, B. A. 2001. *Konflik Status dan Kekerasan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- SimareMare, A. 2008. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Asertif pada Mahasiswa PGSD D2 FIP Unimed (Jurnal Psikologi). Intelektual: Nomor 1 Vol 3. Medan: Fakultas Psikologi UMA.
- Soewadji, (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi: Surabaya.
- Sumanto, Dr. M. A. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suseno, F.M.2001.*Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Takwin, B. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Bagustakwin.multiply.com (diakses tahun 2015)
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja pada saat Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Walgito, Prof. Dr. Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Yogaryhantono. 1991. Perbedaan Asertif antara Perawat Ruang VIP dan Perawat Ruang Bangsal di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Bismarbasa. 2012. *Pengertian Pemecahan Masalah*. (diakses pada tanggal 6 November 2015) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253033-pengertian-pemecahan-masalah/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. <http://kbbi.web.id/>

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/02/bersikaplah-asetif-bukan-submisif-atau-agresif/> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2015)

Prihatin Titi, Sartini, Aviatin Tina (2002). *Hubungan Antara Komunikasi Efektif tentang Seksualitas dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis*. *Jurnal Psikologi*. No. 2 124-13, (online) diakses pada tanggal 27 Januari 2016, dari <http://eprints.ums.ac.id/36266/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Rianto, A. R. 2005. Asetif, tinggalkan asetif. <http://www.Pontianakpost.com>. (diakses pada tanggal 27 Oktober 2015)



LAMPIRAN A

SEBELUM UJI COBA



IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :

Usia :

Suku :

Suku orang tua

Ayah :

Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila Anda merasa **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Berikan **tanda centang** (√) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang sekali berkumpul dengan keluarga.	√			

NB:

Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan

(=) ditengah-tengah tanda centang.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan bertanya pada siapa saja untuk memperoleh informasi yang saya butuhkan				
2.	Saya mampu meminta pertolongan kepada orang dengan nada yang lembut apabila saya menginginkan sesuatu				
3.	Saya menolak segala sesuatu, yang merugikan bagi saya				
4.	Saya menolak dengan tegas setiap permintaan yang tidak saya inginkan				
5.	Saya bebas mengemukakan pikiran dan pendapat saya kepada orang lain				
6.	Saya merasa mampu mengungkapkan ide-ide yang saya pikirkan secara langsung				
7.	Saya mengatakan apa yang saya rasakan dan pikirkan tanpa harus menyakiti hati orang lain				
8.	Saya mampu mengungkapkan pendapat saya terhadap suatu hal yang saya anggap keliru				
9.	Saya mampu mengatasi amarah dengan baik				
10	Saya akan berusaha keras untuk mencapai tujuan, tidak mudah menyerah dan putus asa				
11	Saya malu apabila harus bertanya dengan orang yang lebih muda dari saya				
12	Saya diam saja apabila menginginkan sesuatu berharap orang lain mengerti				
13	Saya akan merasa bersalah apabila menolak permintaan orang lain				
14	Saya tidak mau menolak permintaan tolong meski tidak ada waktu untuk menolongnya				
15	Saya sulit untuk mengemukakan pikiran dan pendapat saya kepada orang lain				
16	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan ide-ide yang saya pikirkan secara langsung				
17	Saya tidak akan mengatakan apa yang saya rasakan karena takut menyakiti hati orang lain				
18	Saya memendam pendapat saya terhadap suatu hal yang saya anggap keliru				
19	Saya merasa kurang dalam hal mengatasi amarah				
20	Percuma saja berusaha terlalu keras, saya tidak mungkin berhasil seperti orang lain				
21	Saya mampu memuji bila tindakan orang tersebut pantas				
22	Saya mampu mengungkapkan rasa sayang saya kepada orang tua dan teman				
23	Saya menghargai pujian dan kritikan dari orang lain				
24	Saya mau mendengarkan saat orang lain berbicara tanpa memotongnya				
25	Saya mengajak berbicara orang yang baru saya temui/kenal				

26	Saya membicarakan secara baik-baik yang menjadi permasalahan ketika ada konflik dalam pertemanan saya				
27	Apabila bertemu dengan dosen di luar kelas saya akan menyapa dan menyalim dosen tersebut				
28	Saya hanya akan mendengarkan ketika berkumpul bersama teman				
29	Saya memilih diam dan berharap orang yang baru saya kenal untuk memulai pembicaraan				
30	Saya tidak akan berbuat apa-apa apabila ada sesuatu yang salah dalam hubungan dengan orang lain				
31	Saya memilih berpaling dan pergi saat bertemu dengan dosen di luar kelas				
32	Saya tau kapan harus berbicara dan mendengarkan saat berbincang dengan teman				



Data Mentah Try Out Penelitian

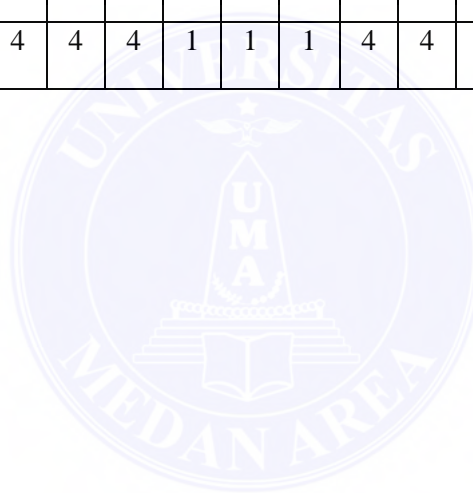
Keterangan : 1-15 : Suku Batak Toba

16-30 : Suku Jawa

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3
2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3
5	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
7	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4
8	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3

10	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4		
13	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
16	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	
17	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	
18	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	
19	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	
20	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	
21	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	
22	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	
23	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	
24	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	

25	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2
26	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2
28	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
29	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4



LAMPIRAN B

SESUDAH UJI COBA



IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :

Usia :

Suku :

Suku orang tua

Ayah :

Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila Anda merasa **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Berikan **tanda centang (v)** pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang sekali berkumpul dengan keluarga.	v			

NB:

Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan

(=) ditengah-tengah tanda centang.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan bertanya pada siapa saja untuk memperoleh informasi yang saya butuhkan				
2.	Saya menolak segala sesuatu, yang merugikan bagi saya				
3.	Saya menolak dengan tegas setiap permintaan yang tidak saya inginkan				
4.	Saya bebas mengemukakan pikiran dan pendapat saya kepada orang lain				
5.	Saya merasa mampu mengungkapkan ide-ide yang saya pikirkan secara langsung				
6.	Saya mengatakan apa yang saya rasakan dan pikirkan tanpa harus menyakiti hati orang lain				
7.	Saya mampu mengungkapkan pendapat saya terhadap suatu hal yang saya anggap keliru				
8.	Saya mampu mengatasi amarah dengan baik				
9.	Saya akan berusaha keras untuk mencapai tujuan, tidak mudah menyerah dan putus asa				
10.	Saya malu apabila harus bertanya dengan orang yang lebih muda dari saya				
11.	Saya diam saja apabila menginginkan sesuatu berharap orang lain mengerti				
12.	Saya tidak mau menolak permintaan tolong meski tidak ada waktu untuk menolongnya				
13.	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan ide-ide yang saya pikirkan secara langsung				
14.	Saya tidak akan mengatakan apa yang saya rasakan karena takut menyakiti hati orang lain				
15.	Saya memendam pendapat saya terhadap suatu hal yang saya anggap keliru				
16.	Saya merasa kurang dalam hal mengatasi amarah				
17.	Percuma saja berusaha terlalu keras, saya tidak mungkin berhasil seperti orang lain				
18.	Saya mampu memuji bila tindakan orang tersebut pantas				
19.	Saya mampu mengungkapkan rasa sayang saya kepada orang tua dan teman				
20.	Saya menghargai pujian dan kritikan dari orang lain				
21.	Saya membicarakan secara baik-baik yang menjadi permasalahan ketika ada konflik dalam pertemanan saya				
22.	Apabila bertemu dengan dosen di luar kelas saya akan menyapa dan menyalim dosen tersebut				
23.	Saya tidak akan berbuat apa-apa apabila ada sesuatu yang salah dalam hubungan dengan orang lain				
24.	Saya memilih berpaling dan pergi saat bertemu dengan dosen di luar kelas				

Data Penelitian Sesudah Try Out

Keterangan: 1-40 : Suku Batak Toba

41-80 : Suku Jawa

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2
5	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
7	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
8	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
9	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2
10	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2

12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	3	3
16	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
17	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
19	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
23	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3
24	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2
25	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
26	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2
27	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

28	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
29	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
30	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
31	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
32	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
33	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
35	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
37	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
38	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
39	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
41	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	2	1	1
43	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2

44	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
45	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4
46	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
48	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
50	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	
51	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	
53	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	
54	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	
55	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	
56	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	
57	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	
58	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	
59	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	

60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2
61	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3
62	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2
63	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2
64	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4
65	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3
66	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2
67	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4
68	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2
69	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
70	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2
71	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3
72	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4
73	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2
74	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2
75	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4

76	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2
77	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3
78	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3
79	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2
80	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032

/SCALE('perilaku asertif') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		03-Aug-2016 10:58:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('perilaku asertif') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time		00:00:00.016
	Elapsed Time		00:00:00.014

[DataSet0]

Scale: perilaku asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.7000	112.314	.599	.888
VAR00002	92.5250	115.746	<u>.168</u>	.895
VAR00003	91.8750	114.035	.436	.890
VAR00004	92.1125	109.721	.513	.888
VAR00005	92.1125	113.519	.358	.891

VAR00006	92.1875	111.268	.515	.888
VAR00007	92.1375	110.221	.516	.888
VAR00008	91.9875	115.000	.462	.890
VAR00009	92.3000	109.580	.574	.887
VAR00010	91.6875	114.395	.431	.890
VAR00011	92.0125	113.810	.401	.890
VAR00012	92.3625	107.373	.612	.886
VAR00013	92.1875	116.610	<u>.111</u>	.897
VAR00014	92.6125	110.595	.494	.888
VAR00015	92.7375	115.133	<u>.257</u>	.893
VAR00016	92.4375	107.616	.668	.885
VAR00017	92.0500	112.605	.376	.891
VAR00018	92.2750	105.215	.758	.882
VAR00019	92.0250	114.556	.308	.892
VAR00020	91.9125	113.524	.341	.891
VAR00021	92.1000	110.420	.525	.888
VAR00022	92.1500	108.990	.602	.886
VAR00023	92.1250	109.402	.605	.886
VAR00024	92.5875	115.891	<u>.177</u>	.895
VAR00025	92.0750	117.209	<u>.146</u>	.894
VAR00026	91.8875	113.468	.550	.889
VAR00027	92.3625	108.209	.639	.885

VAR00028	92.1750	116.703	<u>.148</u>	.895
VAR00029	92.0875	115.018	<u>.285</u>	.892
VAR00030	92.3500	112.787	.407	.890
VAR00031	92.3375	108.353	.611	.886
VAR00032	92.5625	115.135	<u>.234</u>	.893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.1625	119.277	10.92140	32

LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS SEBARAN



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-Aug-2016 21:23:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.032

Elapsed Time	00:00:00.006
Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
perilaku asertif	80	72.8000	9.64089	58.00	93.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku asertif
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	72.8000
	Std. Deviation	9.64089
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067
a. Test distribution is Normal.		

--	--

EXAMINE VARIABLES=y

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF

/COMPARE GROUP

/STATISTICS EXTREME

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

Notes

Output Created		10-Aug-2016 21:24:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUP /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.312

Notes

Output Created		10-Aug-2016 21:24:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUP /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.312
	Elapsed Time	00:00:00.313

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku asertif	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Extreme Values

			Case Number	Value
perilaku asertif	Highest	1	14	93.00
		2	20	91.00
		3	30	90.00
		4	40	90.00
		5	32	89.00 ^a
	Lowest	1	57	58.00
		2	56	58.00
		3	55	58.00
		4	54	58.00
		5	53	58.00

a. Only a partial list of cases with the value 89.00 are shown in the table of upper extremes.

Perilaku Asertif

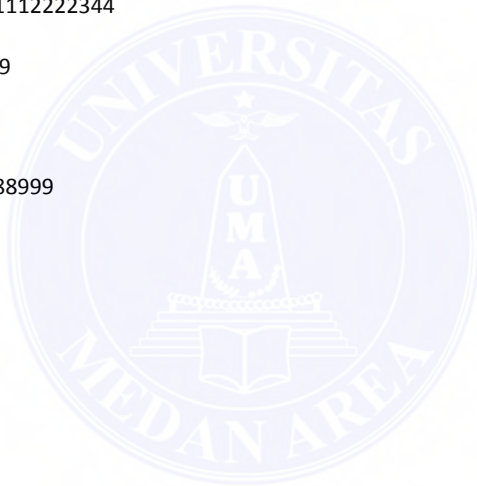
perilaku asertif Stem-and-Leaf Plot

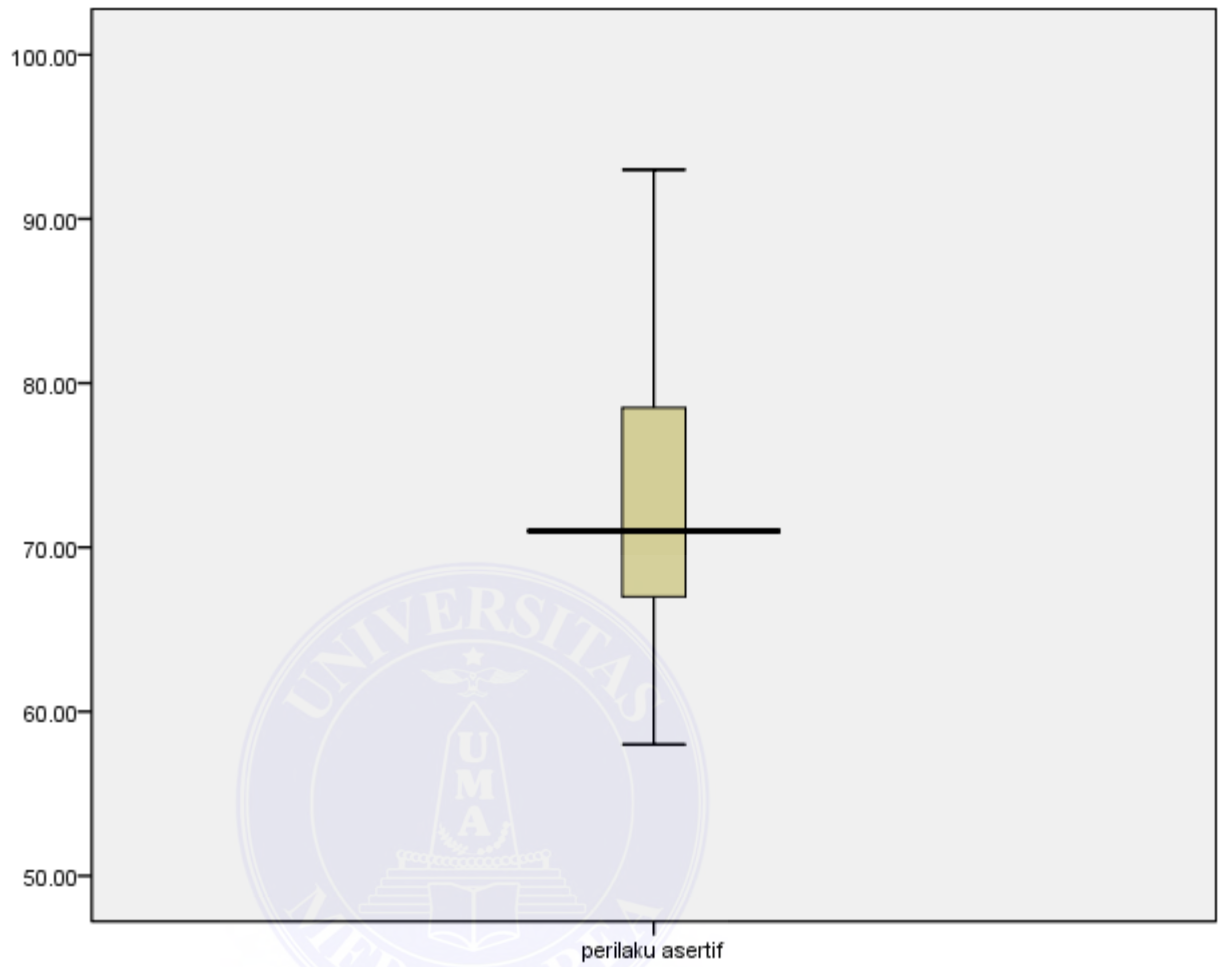
Frequency Stem & Leaf

8.00	5 . 88888999
7.00	6 . 1113444
20.00	6 . 56677778888888899999
17.00	7 . 000011111112222344
9.00	7 . 556777889
3.00	8 . 022
12.00	8 . 566778888999
4.00	9 . 0013

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)





LAMPIRAN E

UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS



T-TEST GROUPS=x(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=y

/CRITERIA=CI(.9500).

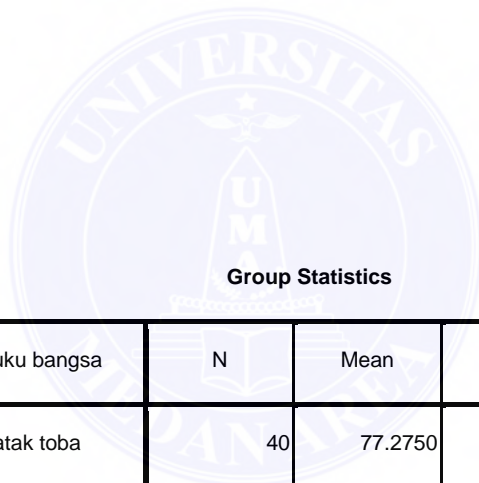
T-Test

Notes

Output Created		10-Aug-2016 21:25:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.

Syntax		T-TEST GROUPS=x(1 2)	
		/MISSING=ANALYSIS	
		/VARIABLES=y	
		/CRITERIA=CI(.9500).	
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.011

[DataSet0]



Group Statistics

suku bangsa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perilaku asertif	batak toba	40	77.2750	9.87353	1.56114
	jawa	40	68.3250	7.05069	1.11481

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
perilaku asertif	Equal variances assumed	11.937	.056	4.666	78	.000	8.95000	1.91832	5.13091	12.76909
	Equal variances not assumed			4.666	70.567	.000	8.95000	1.91832	5.12456	12.77544

LAMPIRAN F

SURAT KETERANGAN

